

STRATEGI PEMBIAYAAN LABORATORIUM KOMPUTER DAN DAMPAKNYA TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMAN 1 CIKARANG PUSAT

Ika Subandi^{1*}, Maman Suryaman²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
ikasubandi89@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Abstrak: Proses belajar mengajar di institusi pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya pengeluaran, mengingat peran penting yang diemban oleh pembiayaan pendidikan dalam disiplin ilmu tersebut. Untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan, oleh karena itu, pembiayaan pendidikan harus dikelola secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembiayaan laboratorium komputer dan dampaknya terhadap kualitas layanan pendidikan di SMAN 1 Cikarang Pusat. Permasalahan utama terletak pada efektivitas penggunaan dana, alokasi anggaran, dan keberlanjutan fasilitas laboratorium komputer sebagai bagian dari sarana penunjang pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiayaan yang terencana dan transparan berdampak positif terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, terutama dalam hal efektivitas penggunaan laboratorium komputer, peningkatan literasi digital siswa, dan mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Penelitian ini merekomendasikan perencanaan jangka panjang dan integrasi sistem informasi manajemen dalam pengelolaan pembiayaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Strategi Pembiayaan, Laboratorium Komputer, Kualitas Layanan Pendidikan.

Abstrack: The teaching and learning process in educational institutions cannot run without expenditure, considering the important role played by educational financing in the discipline. To facilitate the achievement of educational goals, therefore, educational financing must be managed effectively and efficiently. This study aims to analyze the financing strategy of computer laboratories and their impact on the quality of educational services at SMAN 1 Cikarang Pusat. The main problems lie in the effectiveness of fund use, budget allocation, and sustainability of computer laboratory facilities as part of technology-based learning support facilities. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that a planned and transparent financing strategy has a positive impact on improving the quality of educational services, especially in terms of the effectiveness of computer laboratory use, increasing student digital literacy, and supporting the implementation of the independent curriculum. This study recommends long-term planning and integration of management information systems in the management of financing for facilities and infrastructure.

Keywords: Financing Strategy, Computer Laboratory, Quality of Educational Services.

Article History:

Received: 28-11-2024

Revised : 27-12-2024

Accepted: 30-01-2025

Online : 28-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar di institusi pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya pengeluaran, mengingat peran penting yang diemban oleh pembiayaan pendidikan dalam disiplin ilmu tersebut. Untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan, oleh karena itu, pembiayaan pendidikan harus dikelola secara efektif dan efisien. Pembiayaan merupakan elemen penting dalam administrasi pendidikan dan memiliki kapasitas untuk mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program.

Peran mendasar yang dipenuhi oleh sumber daya keuangan dalam dunia pendidikan akan selalu terkait erat dengan peran tata kelola administrasi dalam kerangka Pembiayaan sekolah. Tugas-tugas manajemen seperti pengorganisasian, pengawasan, perencanaan, dan mobilisasi dapat dilakukan untuk mencapai manajemen sebagai proses pengorganisasian, pengelolaan, dan pengorganisasian (Indarti et al, 2022).

Dalam era digitalisasi pendidikan, laboratorium komputer menjadi elemen penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembiayaan terhadap laboratorium komputer tidak hanya mencakup pengadaan perangkat keras, tetapi juga pemeliharaan, pelatihan pengguna, dan pembaruan perangkat lunak secara berkala. Strategi pembiayaan yang tepat akan berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Kata biaya dalam pendidikan jika diimplementasikan merupakan sebuah proses sehingga disebut dengan pembiayaan. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dari kata asli biaya ditambah awalan pe dan akhiran an. Memaknai tentang biaya pendidikan, dalam alam pikiran manusia tentunya akan mengarah pada sejumlah barang dan jasa yang diperlukan dalam proses pendidikan itu sendiri (Marantika, 2020).

Sebuah lembaga memiliki dana yang cukup untuk penyelenggaraan pendidikan dan menggunakan dananya yang tersedia untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang bermutu. Menurut (Kartika, 2022) bahwa lembaga pendidikan harus menyediakan dana secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban dalam menghimpun, mengelola, dan mengalokasikan dana.

Pembiayaan tidak lepas dari serangkaian pencarian dana, penggunaan dana, merencanakan anggaran, memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja. Pembiayaan pendidikan disini bertujuan sebagai penggerak untuk aktivitas proses jalannya Lembaga Pendidikan terhadap elemen penting yang dapat menunjang keberlangsungan aktifitas di Lembaga (Lahiya, 2025).

Papilaya (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pembiayaan Pendidikan juga merupakan suatu proses pengalokasian seluruh sumber daya yang dimiliki pada program-program pelaksanaan proses belajar mengajar. Pembiayaan pendidikan merupakan suatu komponen dari penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, tetapi selalu terhubung dengan kegiatan inti atau kegiatan utama. Dalam administrasi sekolah, kegiatan utama adalah proses pembelajaran. Setidaknya pembiayaan pendidikan harus dilihat pada sedemikian rupa sehingga dana yang terlibat dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Pembiayaan Pendidikan memerlukan sistem manajemen yang baik, Dalam penyelenggaraan pendidikan, keterkaitan dengan manajemen pendidikan sangat penting. Keuangan dan pembiayaan menjadi faktor krusial yang tak terpisahkan dalam bidang administrasi dan manajemen pendidikan. Menurut Mulyono yang dikutip oleh (Juhji, 2020) menyatakan bahwa Manajemen pembiayaan merupakan suatu aktivitas pengelolaan biaya agar berfungsi sebagai alat perencanaan, pengambilan keputusan, dan kontrol. Maka, kegiatan masing-masing dapat dilakukan secara optimal, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan baik dari pihak lembaga yang bersifat profit maupun profit.

Menurut Mulyasa dalam (Arifudin, 2021), pembiayaan pendidikan mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk menyelenggarakan proses pendidikan, mulai dari gaji guru, pengadaan fasilitas, hingga pengembangan program sekolah. Pembiayaan yang baik

harus didasarkan pada prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Kurniawan dalam (Arifudin, 2025), menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan meliputi: Biaya langsung, pengeluaran biaya dilakukan untuk mendanai mekanisme penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat. Biaya tidak langsung: pengeluaran yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pendidikan, seperti pengeluaran keluarga untuk membiayai anaknya dan biaya dari masyarakat untuk membiayai sekolah. Biaya dalam bentuk uang: adalah semua pendanaan proses pendidikan dalam bentuk uang baik dikeluarkan secara tidak langsung maupun secara langsung. Biaya dalam bentuk non-uang: seluruh pembiayaan proses pendidikan yang tidak dalam bentuk uang yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki kedudukan sentral dalam pengelolaan satuan pendidikan. Tidak hanya sekadar mengatur alokasi dana, pembiayaan pendidikan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan anggaran guna mendukung seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Dengan manajemen pembiayaan yang baik, sekolah dapat mengelola sumber daya keuangannya secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Bafadal, 2003).

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Yunus dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa mutu dalam bahasa Arab yaitu "*khasana*" yang artinya baik. Echolis dalam (Waluyo, 2024) menjelaskan pada bahasa Inggris *quality* artinya mutu, kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikutip (Rismawati, 2024) bahwa mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Secara istilah Nasution dalam (As-Shidqi, 2025) menjelaskan mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Menurut Edward Sallis dalam (Judijanto, 2025) mengemukakan bahwa konsep mutu yakni sebagai berikut:

1. Mutu sebagai konsep absolut (mutlak), dalam konsep ini mutu dianggap sesuatu yang ideal dan tidak ada duanya
2. Mutu dalam konsep relative, konsep ini menyatakan bahwa sesuatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria atau spesifikasi yang ditetapkan (standar),
3. Mutu menurut konsumen konsep ini menganggap konsumen sebagai penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas.

Konsep mutu yang dikemukakan oleh Edward Sallis dapat disimpulkan bahwa dari konsep-konsep ini didapatkan kualitas/mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir standar yang ditentukan. Definisi mutu menurut Nanang Fatah dalam (Farid, 2025) adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.

Depdiknas (Nuryana, 2024) menjelaskan bahwa mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Suciani (Mardizal, 2023) menjelaskan mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang

tangible maupun yang *intangible*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah serta dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Lebih lanjut (Ningsih, 2024) bahwa manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi untuk mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas.

Menurut Lewis dan Booms dalam (Arifudin, 2024), kualitas pelayanan sebagai tolak ukur seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu mencapai harapan pelanggan. Adanya faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan yaitu jasa yang diharapkan dan jasa yang dirasakan atau dipersepsikan. Apabila layanan yang diberikan sesuai dengan harapan konsumen, maka kualitas layanan tersebut akan dipersepsikan baik. Jika layanan yang dipersepsikan melebihi jasa yang diharapkan, maka kualitas layanan dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal. Lebih lanjut Lewis dan Booms dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa demikian juga sebaliknya apabila layanan yang dipersepsikan lebih jelek dibandingkan dengan layanan yang diharapkan, maka kualitas layanan dipersepsikan buruk. Maka baik tidaknya kualitas layanan tergantung pada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pelanggan secara konsisten.

Sebuah pengembangan dalam komunikasi yang baik dan efektif berperan penting dalam membangun sekolah yang bermutu dan berkarakter. Selain itu, juga dapat mewujudkan tujuan utama dalam rangka peningkatan sekolah yang bermutu. Ruslan dikutip (Afifah, 2024) menjelaskan bahwa ada beberapa tahap yang digunakan dalam rangka mewujudkan sekolah bermutu, yaitu:

1. Tahap perumusan tujuan pengembangan dijiwai spirit dan nilai yang dilanjutkan dengan penetapan kebijakan
2. Melakukan sosialisasi dan implementasi dari kebijakan yang telah disepakati
3. Tahap evaluasi dan *follow up*.

Adapun hasil dari tahapan-tahapan yang telah dipaparkan di atas, maka akan menghasilkan sebuah visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan deskripsi sekolah, sistem dan prosedur kerja dari sekolah, suasana serta hubungan formal dan informal dan budaya mutu pada lingkungan sekolah. Melalui adanya komunikasi yang baik dalam suatu sekolah, serta seluruh lapisan masyarakat sekolah baik internal maupun eksternal diikutkan, maka akan membantu dalam sekolah mengembangkan budaya mutu dalam rangka pengembangan sekolah yang bermutu dan sistematis.

Sedangkan dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan system pendidikan nasional. Pengertian ini mengarahkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan bisa dicapai jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup system pendidikan nasional yang ada dalam undang undang Nomor 20 Tahun 2003 yang salah satu penjabarannya adalah peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan. Peraturan pemerintah tersebut menjelaskan antara lain definisi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan definisi istilah dalam ruang lingkup SNP (pasal 1) seperti standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (ayat 5), standar proses (ayat 6), standar pendidik dan tenaga kependidikan (ayat 7), biaya pendidikan, KTSP, ujian, ualangan, evaluasi, akreditasi BNSP, dan LPMP. No. 19 ini juga menjabarkan

lingkup, fungsi dan tujuan SNP dan menjelaskan delapan standar Pendidikan (Tanjung, 2022).

Yusuf dalam (As-Shidqi, 2024) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi persoalan hidup. Mutu pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti bidang olahraga, seni atau keterampilan.

Menurut (Yuliani et al, 2022) menekankan pentingnya manajemen pembiayaan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Adapun (Supriyanto et al, 2023) menjelaskan bahwa strategi pembiayaan yang sistematis dan berkelanjutan dapat menjadi kunci dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di sekolah menengah. Di sisi lain, (Azizah et al, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan administrasi pendidikan mampu memperkuat efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi pembiayaan laboratorium komputer dan bagaimana strategi tersebut berdampak terhadap layanan pendidikan di SMAN 1 Cikarang Pusat.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam Strategi Perencanaan Anggaran Pendidikan dalam Mewujudkan Efektivitas Pembiayaan Sekolah Dasar Kabupaten Karawang.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin,

2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Strategi Perencanaan Anggaran Pendidikan dalam Mewujudkan Efektivitas Pembiayaan Sekolah Dasar Kabupaten Karawang. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis Strategi Perencanaan Anggaran Pendidikan dalam Mewujudkan Efektivitas Pembiayaan Sekolah Dasar Kabupaten Karawang, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriani, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Ulimaz, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Strategi Perencanaan Anggaran Pendidikan dalam Mewujudkan Efektivitas Pembiayaan Sekolah Dasar Kabupaten Karawang.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Sofyan, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Sembiring, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Juhadi, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat

dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ulfah, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Strategi Perencanaan Anggaran Pendidikan dalam Mewujudkan Efektivitas Pembiayaan Sekolah Dasar Kabupaten Karawang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rohimah, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arif, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (B. Arifin, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Damayanti, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Strategi Perencanaan Anggaran Pendidikan dalam Mewujudkan Efektivitas Pembiayaan Sekolah Dasar Kabupaten Karawang.

Moleong dikutip (Hanafiah, 2022) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (A. Arifin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ramli, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembiayaan Laboratorium Komputer

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan produk dalam bentuk jasa, maka suatu lembaga harus mampu memberikan pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Suatu pelayanan terbentuk ketika terjadi

proses pemberian suatu jasa dari penyedia jasa kepada seseorang atau kelompok yang menjadi pihak yang dilayani.

Dimensi empati ini terdapat unsur-unsur lainnya yang terkait, Ruslan dalam (Kartika, 2021) menjelaskan yaitu sebagai berikut:

1. *Acces* (akses), dapat memanfaatkan dan memperoleh layanan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan.
2. *Communication* (komunikasi), kemampuan dalam komunikasi untuk menyampaikan pesan, dan informasi kepada pelanggan melalui berbagai media komunikasi, yaitu kontak pribadi, brosur, telepon, surat-menyurat dan internet.
3. *Understanding the customer* (pemahaman terhadap pelanggan), kemampuan untuk mengetahui dan memahami kebutuhan dan keinginan serta mampu menangani keluhan para pelanggan.

Lebih lanjut Ruslan dalam (Nuary, 2024) menjelaskan bahwa kelima dimensi ini harus ada dalam layanan pendidikan guna memberikan kepuasan pada pelanggan pendidikan, yakni *Tangible* atau bukti fisik, *Reliability* atau keandalan, *Responsiveness* atau daya tanggap, *Assurance* atau jaminan, serta *emphaty* atau empati.

SMAN 1 Cikarang Pusat mengalokasikan dana BOS dan dukungan komite sekolah untuk pengadaan dan pemeliharaan laboratorium komputer. Menurut (Azizah et al, 2024) bahwa strategi pembiayaan dapat dilakukan melalui:

1. Perencanaan tahunan berbasis kebutuhan (*needs assessment*).
2. Prioritas pada pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak.
3. Pemanfaatan sistem informasi manajemen sekolah untuk pengawasan dan transparansi.

Strategi ini sejalan dengan temuan (Yuliani et al, 2022), yang menekankan bahwa manajemen pembiayaan yang tepat akan mempengaruhi kualitas sarana pendidikan secara signifikan.

Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini bagian terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu para tenaga pendidik/ kependidikan harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan kearah pendidikan yang bermutu. Menurut Hensler dan Brunell dalam (Nadeak, 2020) menjelaskan bahwa ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip Pelanggan, mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.
2. *Respect Terhadap Setiap Orang*, dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi.
3. Manajemen Berdasarkan Fakta, sekolah harus berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (*felling*) atau ingatan semata.
4. Perbaikan Secara Berkala, agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.

Dampak Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan

Tjiptono dalam (Rifky, 2024) menjelaskan bahwa kualitas layanan harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir dengan kepuasan pelanggan serta persepsi positif terhadap kualitas layanan. Sebagai pihak yang membeli dan mengonsumsi produk atau

jasa, pelanggan (dan bukan produsen atau penyedia jasa) yang menilai tingkat kualitas layanan sebuah perusahaan. Tantangannya, penilaian konsumen terhadap kinerja layanan yang diterimanya bersifat subjektif, karena bergantung pada persepsi masing-masing individu.

Gronroos dalam (Sappaile, 2024), pada dasarnya kualitas jasa dari sudut penilaian pelanggan dibedakan atas tiga dimensi berikut:

1. *Technical* atau *outcome dimension*, yaitu berkaitan dengan apa yang diterima konsumen. Dimensi ini sama artinya dengan apa yang disebut dengan kompetensi (*competence*) dari Parasuraman.
2. *Function* atau *process related dimension*, yaitu berkaitan dengan cara jasa disampaikan atau disajikan.
3. *Corporate image*, yaitu berkaitan dengan citra perusahaan di mata konsumen. Dimensi ini sama pengertiannya dengan kredibilitas (*credibility*) dalam pengertian Parasuraman.

Dampak utama dari strategi pembiayaan laboratorium komputer dan dampaknya terhadap mutu layanan pendidikan di SMAN 1 Cikarang Pusat ini antara lain:

1. Peningkatan efektivitas pembelajaran TIK dengan perangkat komputer yang memadai.
2. Peningkatan literasi digital siswa dan guru.
3. Ketersediaan akses teknologi informasi bagi seluruh siswa secara merata.

Hal ini sejalan dengan (Supriyanto et al, 2023) yang menunjukkan bahwa strategi pembiayaan yang berorientasi pada penguatan sarana digital berdampak positif terhadap mutu pendidikan.

Maryono & Nurfuadi dalam (Aprianto et al, 2022) menekankan bahwa pengelolaan pembiayaan yang baik dapat menjadi peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan sumber dana secara optimal, alokasi yang tepat, dan distribusi yang efisien merupakan kunci dalam mendukung fasilitas pembelajaran yang berkualitas. Azhari dalam (Syukri et al, 2024), menyatakan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperhatikan manajemen pembiayaan dan fasilitas pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah serta dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi untuk mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas (Suciani, 2018).

Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Di luar kerangka itu mutu keluaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pendidikan. Djaali dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa secara spesifik mengatakan bahwa ukuran mutu pendidikan adalah (1) kompetensi lulusan yang dinyatakan dengan pencapaian kompetensi dasar esensial minimal, (2) kualitas proses pembelajaran di kelas dan proses pendidikan di sekolah.

Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan di antaranya adalah keterbatasan anggaran dan kendala teknis. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan peserta didik yang memiliki kualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan dapat menjadi motor penggerak pembaharuan dan perubahan. Zulkarmain dalam (Fardiansyah, 2022), menguraikan bahwa mutu pendidikan terdiri dari empat komponen utama: input, proses, output, dan outcome. Input mencakup sumber daya manusia dan non-manusia yang tersedia di lembaga pendidikan. Proses adalah tahapan pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di dalam lembaga. Output adalah hasil yang dicapai setelah proses pendidikan, seperti prestasi akademik siswa. Outcome merujuk pada dampak jangka panjang dari pendidikan, seperti kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Menurut (Mulyasa, 2006), pendidikan yang bermutu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam pengambilan keputusan, transparansi dalam pengelolaan anggaran dan program, lulusan memiliki karakter, kompetensi, dan keterampilan abad 21, adanya sistem evaluasi yang objektif dan berkelanjutan.

Ratnasari dan Mastuti dalam (Djafri, 2024) menjelaskan bahwa harapan para pelanggan pada dasarnya sama dengan layanan seperti apakah seharusnya diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan. Harapan para pelanggan ini didasarkan pada informasi dari mulut ke mulut, kebutuhan pribadi, pengalaman di masa lampau, dan komunikasi eksternal (iklan dan berbagai bentuk promosi perusahaan lainnya).

Solusi yang diterapkan antara lain:

1. Kolaborasi dengan orang tua melalui komite sekolah.
2. Pemanfaatan hibah dari pemerintah daerah atau CSR.
3. Pemeliharaan berkala berbasis jadwal dan anggaran tetap.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembiayaan laboratorium komputer di SMAN 1 Cikarang Pusat telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Perencanaan berbasis kebutuhan, transparansi pengelolaan anggaran, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen keuangan menjadi faktor kunci keberhasilan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas manajemen sekolah dalam pengelolaan dana dan pemanfaatan sistem informasi untuk mendukung keberlanjutan layanan pendidikan berbasis TIK.

Dengan adopsi teknologi informasi dan komunikasi, institusi pendidikan dapat mengotomatisasi proses pembiayaan, mengintegrasikan sistem pembayaran digital, serta memungkinkan pemantauan real-time terhadap aliran dana dan pelaporan keuangan. Hal ini meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya keuangan pendidikan, memberikan kesempatan untuk merencanakan anggaran secara lebih efektif, dan mengidentifikasi strategi penghematan atau peningkatan pendapatan yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dalam era digital, teknologi menjadi alat yang kuat untuk mendukung pembiayaan pendidikan yang lebih canggih dan terstruktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai tujuan dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aprianto et al. (2022). Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Sumber Dana Di Pondok Pesantren Tahfid Al Fatah Natar Dusun Muhajrun Desa Negara Ratu, Natar Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 70–78.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Azizah et al. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 80–94.
- Bafadal. (2003). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING*:

- Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Indarti et al. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Unisan Journal*, 1(3), 362–370.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mulyasa. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia grup.

- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Suciani, N. M. (2018). *Peta Mutu Pendidikan*. Bali: LPMP.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Supriyanto et al. (2023). Strategi Pembiayaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan di SMA Negeri. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5215–5229.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syukri et al. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.*, 10(18), 375–382.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13932587>
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Yuliani et al. (2022). Manajemen Pembiayaan Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di SMP Negeri 1 Maja Kab. Majalengka. *Change Think Journal*, 1(3), 254–271.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.